

## MANFAAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DALAM MENSTIMULASI REAKSI BAYI USIA 4 SAMPAI 6 BULAN DI BEE CREATIVE DAY CARE SAMBIKEREK SURABAYA

**Sayyidatus Solikhah**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [ayiksayyida08@gmail.com](mailto:ayiksayyida08@gmail.com)

**Sri Setyowati**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [srisetyowati@unesa.ac.id](mailto:srisetyowati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pemberian ASI eksklusif penting diberikan sejak bayi lahir. Hal ini dikarenakan didalam ASI terdapat zat-zat yang mampu mendukung tumbuh kembang bayi. Zat-zat tersebut antara lain *taurin*, *FADS2 (Flavin Adenina Dinukleotida)*, (*Arachidonic Acid*) dan *DHA (Decosahexonoic Acid)* yang berpengaruh terhadap tingkat perkembangan reaksi sensorik bayi. Namun, selain faktor internal (asupan gizi) juga terdapat faktor eksternal (stimulasi) dalam meningkatkan tumbuh kembang bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi sensorik bayi terhadap lingkungan dengan diberikan ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah bayi usia 4 sampai 6 bulan di *Bee Creative Day Care Sambikerep Surabaya* dengan jumlah 3 bayi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian manfaat pemberian ASI eksklusif dalam menstimulasi reaksi bayi menunjukkan bahwa dalam setiap jenjang usianya terdapat tingkat pencapaian yang berbeda-beda. Pada usia 4 bulan bayi mampu mengulurkan tangan untuk meminta (dipeluk, digendong, ataupun dipangku) dengan disertai stimulus. Bayi usia 5 bulan mampu mengulurkan tangan untuk meminta tanpa diberikan stimulus. Sedangkan pada bayi usia 6 bulan menunjukkan bayi mampu mengamati benda dengan digoyang-goyangkan lalu dijatuhkan, menjatuhkan benda secara berulang jika benda tersebut tidak berubah-ubah, mencari-cari sumber suara ketika mendengar suara/bunyi.

**Kata kunci** : ASI (Air Susu Ibu), stimulus, reaksi sensorik

### Abstract

*Exclusive breastfeeding is an important thing at infant since born. It is because breastmilk consist of some substances that able to support the growth of infants. The substances are taurine, FADS2 (flavin adenine dinucleotide), (arachidonic acid) and DHA (Decosahexonoic Acid) that influence with the level of development of infant sensory reaction. However, not only internal factors (nutrition) but also external factors (stimulation) are improving infant growth. This study aims to determine the baby sensory reactions to the environment by given exclusive breastfeeding. This research uses descriptive qualitative research. The research subjects were infants aged 4-6 month in Bee Creative Day Care Sambikerep Surabaya totalling 3 infants. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the research from the benefits of giving exclusive breastfeeding in stimulating the infant reaction showed that every level of age has different level of achievement. At age 4 months babies are able to lend a hand to ask (hugged, held, or lap), accompanied by the stimulus. The infants who was aged 5 months were able to lend a hand to ask without a given stimulus. While, for the infants who was aged 6 months showed the infant was able to observe objects with a shaked and then dropped, repeatedly dropped objects if the object did not changed, searching for the source of the sound when he heard a voice / sound.*

**Keywords**: ASI, the stimulus, the sensory reactions

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan

pemberian stimulus yang maksimal sesuai dengan baik fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, seni, nilai agama dan moral serta sosio emosional. Menurut Berk (dalam Yuliani, 1992:18) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan

pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Pada masa tersebut setiap anak pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Mulai dari aspek nilai agama moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Berdasarkan aspek perkembangan kognitif (STPPA, 2014:4) anak pada usia 3- <6 bulan dengan lingkup perkembangan menunjukkan reaksi terhadap rangsangan tingkat pencapaiannya adalah anak mampu mengulurkan kedua tangan untuk meminta, misalnya digendong, dipangku atau dipeluk. Sedangkan pada usia 6 - <9 bulan adalah anak mampu mengamati benda kemudian dijatuhkan, menjatuhkan benda secara berulang dan menoleh ke arah sumber suara. Hal ini menunjukkan bahwa anak menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda sesuai tahap usianya.

Aspek-aspek perkembangan anak pasti tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu disebut juga faktor genetik yang meliputi kondisi fisik dan kondisi psikis anak. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan anak baik lingkungan fisik maupun non fisik seperti stimulasi, motivasi, pola asuh dan kasih sayang dari orang tua.

Menurut Soetjiningsih (dalam Arifin, 2015:9) faktor genetik merupakan modal dasar dalam pencapaian hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Salah satunya adalah faktor gizi atau asupan makanan. Asupan gizi tersebut dapat diperoleh dari ASI. ASI adalah makanan utama bagi bayi yang berusia 0 sampai 6 bulan. Menurut Muchtadi (1996:18) menyebutkan bahwa pada enam bulan pertama adalah masa yang sangat kritis dalam kehidupan bayi. Bukan hanya pertumbuhan fisik yang berlangsung dengan cepat, tetapi juga pertumbuhan psikomotor dan akulturasi terjadi dengan cepat. Sehingga, ASI harus merupakan makanan satu-satunya (eksklusif) untuk bulan-bulan pertama kehidupan bayi.

Dr.Sears dalam bukunya *The Baby Book* juga menyebutkan bahwa ASI adalah hal terbaik yang diberikan alam kepada bayi. ASI merupakan hal yang paling istimewa yang dapat dirasakan oleh bayi (Puspita, 2013:29). ASI adalah sesuatu yang istimewa. Tidak ada ibu di dunia ini yang memproduksi air susu yang sama. Air susu diproduksi oleh tubuh untuk memenuhi kebutuhan bayi. Hubungan antara ASI dengan perkembangan kognitif anak berdasarkan sumber gizi yang dikandungnya adalah air susu manusia ternyata mengandung

komponen gizi khusus yang membantu pertumbuhan otak secara menakjubkan. Komponen ASI terdiri atas zat *imunologik*, zat besi, fosfor, FADS2, taurin, vitamin, AA dan DHA yang dibutuhkan secara khusus oleh bayi. Salah satu kandungan di dalam ASI adalah zat FADS2 (*Flavin Adenina Dinukleotida*) yang terlibat dalam pembentukan omega 3 dan omega 6. Pada kandungan ini memiliki dua versi yaitu versi G dan versi C. Adanya FADS2 dengan versi C menyebabkan terdapat kesamaan peningkatan IQ antara bayi yang diberi asupan ASI dari ibu berstatus sosial tinggi maupun rendah (Poulton, 2006:102).

Menurut (Hanafi, 2012:31) di dalam ASI terdapat taurin yang berfungsi sebagai *neurotransmitter* yang dapat menghantarkan impuls dari sinapsis saraf ke saraf lainnya dan berperan penting untuk proses maturasi sel otak. Jika loncatan impuls semakin cepat maka informasi ke otak akan lebih cepat sehingga stimulus dapat dengan cepat dan tepat direspons oleh otak bayi. Adanya taurin yang berperan sebagai *neurotransmitter* dapat mempercepat hantaran impuls dari organ reseptor ke otak sehingga otak dapat dengan mudah merespons stimulus. Fungsi lain dari taurin adalah membantu perkembangan saraf dan mengontrol kadar air dan mineral dalam darah (Soetjiningsih, 1995:79).

Selain taurin, ASI juga mengandung *Decosahexanoic Acid* (DHA) dan *Arachidonic Acid* (AA) yaitu asam lemak tak jenuh rantai panjang (*polyunsaturates fatty acids*) yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak dan serabut saraf penghubung organ reseptor dengan otak maupun otak dengan organ efektor (Hanafi, 2012:37).

Perkembangan otak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor genetik bisa diwariskan melalui zat yang terkandung dalam ASI. Sedangkan pengaruh faktor lingkungan dialami bayi pada saat proses penyusuan oleh ibu. Perhatian yang cukup (*Qualified Daily Care*) juga menjadi hal penting dalam melatih tumbuh kembang otak bayi. Pada proses menyusui terjadi kontak fisik dan sosial antara ibu dan bayi yang menjadi latihan utama bagi bayi untuk merespon dan mengingat informasi. Pada tahap ini pula komunikasi antara ibu dan bayi akan tercipta dengan lebih baik. Sikap protektif ibu juga akan muncul dengan sendirinya karena pada saat menyusui akan tercipta kedekatan yang sesungguhnya antara si ibu dan bayi. Penjelasan tersebut dikemukakan (Emma Kitching, 2012:42) dari Universitas Durham kepada BBC *News*. Emma mengatakan bahwa ibu yang memberikan ASI memiliki kewaspadaan lebih tinggi terhadap keamanan bayi.

*American Academy of Pediatrics* (AAP) juga merekomendasikan ibu untuk memberi ASI eksklusif selama kurang lebih 4 sampai 6 bulan dan dilanjutkan sekurang-kurangnya 1 tahun. Selain sebagai perlindungan imunologis bagi bayi manfaat ASI lainnya adalah memiliki ketajaman visual yang lebih tajam, bayi merasa aman, dan mengurangi insiden kolik. Manfaat menyusui juga tidak hanya dirasakan oleh bayi namun juga bagi ibu. Melalui menyusui dapat mengurangi resiko kanker payudara, osteoporosis serta meningkatkan kelekatan ibu dengan anak (Komalasari, 2003:394).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2017 di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya menunjukkan adanya 3 bayi dengan usia 3 sampai 5 bulan yang dititipkan tanpa pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan setelah dilakukan pembaruan data observasi pada tanggal 2 November 2018 terdapat 12 bayi yang dititipkan. Sejumlah 3 bayi dengan usia 4 sampai 6 bulan diberikan ASI eksklusif dan 9 lainnya tidak mendapatkan ASI eksklusif. Alasan tetap diberikannya ASI eksklusif kepada 3 bayi tersebut dikarenakan adanya alergi ketika diberikan susu formula. Alergi yang ditimbulkan berupa ruam merah dan gatal di kulit, pilek serta muntah. Sehingga, tetap diberikan ASI eksklusif baik ASI botol maupun langsung dari payudara ibu. Sedangkan tidak diberikannya ASI eksklusif terhadap 9 bayi yang dititipkan dikarenakan 5 dari ibu bayi tersebut sibuk dengan karirnya dan 4 lainnya sudah diberikan MPASI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengasuh *day care* atau tempat penitipan anak memang masih diberikan ASI namun juga diberikan susu formula jika stok ASI botol yang disediakan ibu tidak mencukupi.

Umumnya susu formula yang berasal dari susu sapi mengandung takaran gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi. Di dalam susu sapi mengandung sekitar tiga kali lebih banyak protein daripada ASI. Sebagian besar dari protein tersebut adalah *casein* (protein yang berbentuk gumpalan) dan sisanya berupa protein *whey* yang larut. Kandungan *cassein* yang tinggi tersebut akan membentuk gumpalan yang relatif keras dalam lambung bayi bila diberi susu sapi. Contoh lainnya adalah lemak yang terkandung dalam ASI yang lebih mudah dicerna dan diserap oleh bayi dibandingkan dengan lemak susu sapi, sebab ASI mengandung lebih banyak enzim pemecah lemak (*lipase*). ASI juga mengandung lebih

sedikit natrium, kalium, fosfor dan *chlor* dibandingkan dengan susu sapi, tetapi dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan bayi (Muchtadi, 1996:34). Perkembangan anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor asupan gizi. Pemberian gizi yang sehat dan baik akan berpotensi menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak dengan baik pula.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffian, Rumiati dan Sumbayak (2016:21) tentang Pengaruh ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Kognitif dan Perilaku Bayi Usia 6 Sampai 24 Bulan di Puskesmas Grogol Petamburan Tahun 2016. Berdasarkan penelitian mahasiswa dari Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan kognitif bayi usia 6 sampai 24 bulan yaitu terdapat pada perkembangan personal sosial, bahasa, motorik halus dan motorik kasar dibandingkan dengan anak yang tidak mendapat ASI eksklusif. Fokus penelitian ini adalah reaksi sensorik bayi terhadap lingkungan dengan diberi ASI eksklusif di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya. Sesuai dengan fokus masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi sensorik bayi terhadap lingkungan dengan diberikan ASI eksklusif di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya.

Mengingat pemberian ASI eksklusif di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya masih kurang, diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu orang tua untuk mengetahui pemahaman mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam perkembangan kognitif anak.

## **METODE**

Penelitian manfaat pemberian ASI eksklusif di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya merupakan penelitian deskriptif yang berarti menggambarkan, menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa (Arikunto, 1993:29). Peneliti menjelaskan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dalam menstimulasi reaksi bayi usia 4 sampai 6 bulan di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya.

Subjek penelitian ini adalah bayi dengan usia 4 sampai 6 bulan yang berjumlah 3 bayi. Pemilihan subjek penelitian tersebut dikarenakan dari 12 bayi yang dititipkan hanya ada 3 bayi yang diberikan ASI eksklusif. Penelitian ini dimulai dari pembaruan data observasi tanggal 2 September 2018 dan dilanjutkan kembali pada tanggal 1 Maret hingga 3 April 2019 di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan karena disamping melakukan pengamatan peneliti ikut serta dalam memberikan rangsangan kepada bayi. Jenis partisipasi yang dilakukan peneliti adalah partisipasi pasif. Dengan menggunakan jenis observasi partisipasi pasif maka akan mengurangi resiko bayi yang takut dengan kedatangan orang yang belum dikenal. Sehingga, data yang diperoleh akan lebih lengkap serta mengetahui lebih jelas perkembangan bayi. Data yang diamati selama penelitian adalah perkembangan reaksi sensorik bayi terhadap rangsangan.

Pengambilan data melalui teknik wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur. Sebab peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi

Informan pada penelitian ini adalah pengasuh, dan pemilik *Day Care* serta orang tua bayi. Dalam melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kebutuhan nutrisi bayi masing-masing subjek penelitian, perkembangan reaksi sensorik subjek penelitian, sistem pelayanan gizi dan program-program kesehatan yang diadakan di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya.

Sedangkan pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data seperti data identitas bayi, catatan perkembangan bayi dan foto maupun video selama penelitian.

Dalam penelitian Manfaat Pemberian ASI Eksklusif di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi bayi, pedoman wawancara pengasuh, pedoman wawancara pemilik *day care*, pedoman wawancara orang tua dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara kepada orang tua perlu digunakan dengan tujuan untuk mengetahui dukungan dari keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu tentang makna ASI eksklusif serta perkembangan reaksi sensorik bayi selama di rumah.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang terkumpul dari berbagai sumber tidak bisa diratakan namun, dideskripsikan,

dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari berbagai sumber tersebut. Untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda disebut triangulasi teknik. Peneliti juga melakukan *member check* dengan informan kunci untuk mendapatkan kode etik dari informan. Gabungan dari triangulasi data jika hasilnya sama maka akan dianggap valid penelitian kualitatif tersebut.

Dalam penelitian Manfaat Pemberian ASI Eksklusif di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya menggunakan analisis data *interactive* model yang dikemukakan Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010:337) analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Saat mengumpulkan data peneliti juga melakukan analisis pada jawaban dan jika belum memuaskan peneliti akan mengajukan pertanyaan lain sampai diperoleh data yang diinginkan.

Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui tiga langkah yaitu data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013:337).

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian Manfaat Pemberian ASI Eksklusif di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahapan yaitu data *reduction* (reduksi data), penyajian data, dan verifikasi data/kesimpulan.

Reduksi data adalah hasil yang didapatkan di lapangan selama pengamatan yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui hasil observasi terhadap bayi usia 4 sampai 6 bulan dengan diberi ASI eksklusif menunjukkan perlu adanya stimulus pada bayi usia 4 bulan agar sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada subjek penelitian untuk bayi usia 4 bulan berjenis kelamin perempuan. Bayi tersebut termasuk bayi yang aktif dan jarang menangis. Hal ini dapat dilihat dari perkembangannya mulai dari mengangkat kepala sendiri hingga tengkurap tanpa bantuan pengasuh.

Berdasarkan perkembangan reaksi sensorik dengan capaian perkembangan anak mampu mengulurkan tangan untuk meminta masih belum berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika bayi tersebut *rewel* atau menangis dengan kedua kaki dihentak-hentak untuk meminta digendong, dipangku maupun dipeluk.

Pada saat lapar atau haus reaksi bayi usia 4 bulan juga menangis. Perbedaan tangisan tersebut ditunjukkan jika menangis untuk meminta (dipangku, dipeluk, digendong) dengan menghentak-hentakkan kakinya namun ketika lapar atau haus dengan memasukkan jarinya ke dalam mulut.

Pada bayi usia 5 bulan dengan jenis kelamin perempuan menunjukkan adanya kesesuaian dengan tahap perkembangannya tanpa diberikan stimulus. Bayi tersebut termasuk bayi yang kurang aktif namun jarang menangis. Hal ini dapat dilihat dari perkembangannya mulai dari mengangkat kepala sendiri hingga tengkurap masih membutuhkan bantuan pengasuh. Namun, dalam hal memegang botol sendiri sudah mampu dilakukannya.

Berdasarkan perkembangan rekasi sensorik dengan capaian perkembangan anak mampu mengulurkan tangan untuk meminta masih sudah berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika bayi tersebut *rewel* atau menangis dengan kedua kaki dihentak-hentakkan dan kedua tangan dinaikkan untuk meminta digendong, dipangku maupun dipeluk tanpa adanya stimulus dari pengasuh.

Sedangkan pada bayi usia 6 bulan dengan capaian perkembangan anak menoleh ketika mendengar suara/bunyi sudah berkembang sesuai harapan. Bayi pada usia tersebut sudah mampu menoleh meski belum tepat ke arah sumber suara. Awalnya, hanya diam ketika mendengar bunyi/suara. Namun, jika suara tersebut dibunyikan secara berulang maka bayi pada usia tersebut mulai menunjukkan reaksi mencari-cari sumber suara tersebut dengan menoleh-nolehkan kepalanya. Suara/bunyi yang diberikan berasal dari lonceng yang digoyang-goyangkan dan nada dering suara hewan (ayam, sapi dan kucing), serta ketika pengasuh memanggil namanya.

Pada capaian perkembangan anak mampu mengamati benda kemudian dijatuhkan kemampuan reaksi sensorik bayi pada usia 6 bulan sudah berkembang sesuai harapan. Ketika diberikan bola plastik awalnya bayi tersebut hanya mengamati bola yang dipegang, digoyang-goyangkan lalu dijatuhkan. Sehingga pada indikator anak mampu menjatuhkan benda secara berulang Gauri mampu menunjukkan sikap sesuai indikator tersebut apabila benda yang diberikan sama.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Usia	Indikator			
	3 - <6 bulan	6 - <9 bulan		
	Mengulurkan kedua tangan untuk meminta	Berpaling ke arah sumber suara	Mengamati benda yang dipegang kemudian dijatuhkan	Menjatuhkan benda yang dipegang secara berulang
4 bulan	√ (setelah mendapat stimulus)			
5 bulan	√ (tanpa adanya stimulus)			
6 bulan		√ (dibunyikan secara berulang)	√	√ (benda yang diberikan sama)

### PEMBAHASAN

Pemberian ASI eksklusif di *Bee Creative Day Care Sambikerep Surabaya* hanya diterapkan apabila bayi mengalami alergi terhadap susu formula. Baik susu formula yang berasal dari tumbuhan maupun hewan. Alergi yang biasa ditimbulkan berupa gatal-gatal, ruam merah di kulit, batuk dan pilek bahkan muntaber. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, alergi tersebut ditimbulkan karena sistem kekebalan tubuh bayi yang bereaksi dengan protein yang ada dalam susu formula. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurlinda (2013:21) bahwa susu formula tidak mengandung enzim karena enzim akan rusak apabila dipanaskan. Jadi, bayi akan sulit menyerap lemak susu formula sehingga menyebabkan diare.

Berdasarkan hasil penelitian di *Bee Creative Day Care Sambikerep Surabaya* tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif dapat dibahas suatu konsep bahwa pemberian ASI penting diberikan sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua bayi mengatakan bahwa selain sebagai antibodi ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu salah satunya mengurangi resiko kanker payudara.

Hasil penelitian Manfaat Pemberian ASI Eksklusif di *Bee Creative Day Care Sambikerep Surabaya* sejalan dengan pendapat Karina (2015:87) bahwa manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi antara lain mampu meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi obesitas bahkan mampu menunjang perkembangan motorik, kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan spiritual, dan hubungan sosial yang baik. Sedangkan manfaat yang didapatkan ibu dari menyusui yaitu mengurangi resiko kanker payudara, mengurangi tingkat depresi, hingga mengurangi resiko



osteoporosis. Berdasarkan pendapat Sinclair (2010:395) dapat dibahas bahwa dengan menyusui ibu akan mampu menurunkan resiko kanker payudara pramenopause jika laktasi pertama terjadi sebelum usia 20 tahun dan berlangsung selama sekurang-kurangnya 6 bulan.

Penelitian di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif juga membuktikan kebenaran pendapat Hanafi (2012:32) bahwa selain bermanfaat bagi bayi ASI juga bermanfaat bagi ibu untuk menjaga kestabilan berat badan setelah melahirkan, karena energi ibu lebih banyak tersalur pada bayi sehingga kegemukan dapat dihindari. Kegemukan tidak hanya terjadi pada ibu tetapi juga pada bayi yang sering diberikan susu formula. Oleh karena itu, dengan ASI eksklusif mampu meminimalisir terjadinya kegemukan pada bayi maupun pada ibu. Sesuai dengan data perkembangan berat badan bayi pada bulan Januari-Februari pada bayi usia 4 bulan memiliki berat badan 5,9 kg dan naik menjadi 6,6 kg. Berat badan bayi usia 5 bulan dari 6,3 kg naik menjadi 6,7 kg dan berat badan bayi usia 6 bulan dari 6,9 kg naik menjadi 7 kg. Standart berat badan untuk anak usia sampai 6 tahun menurut FAO tahun 2017 yaitu 6,0 kg. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berat badan dari ketiga subjek penelitian tersebut termasuk berat badan yang ideal untuk anak usia 4 sampai 6 bulan.

Melalui ASI eksklusif pada penelitian ini telah sesuai dengan pendapat Rosa yaitu (2010) mampu mengurangi resiko bayi terserang virus atau tidak mudah sakit. Hal ini dikarenakan di dalam ASI terdapat zat antibodi terhadap bakteri dan virus serta IgA (*Immunoglobulin A*) yang membuat bakteri tidak menempel pada usus halus sehingga mampu menghambat dan membunuh kuman yang membahayakan serta mengurangi gangguan pada saluran cerna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, subjek penelitian usia 4 bulan tidak pernah sakit dan jarang menangis sedangkan pada bayi usia 5 bulan, bayi tersebut pernah mengalami batuk dan pilek pada 3 Desember 2018 selama 2 minggu serta pada bayi usia 6 bulan pernah mengalami sakit batu pada 5 Januari 2019 selama 3 hari. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diberikannya ASI eksklusif pada bayi, mampu meningkatkan daya kekebalan tubuh dan mengurangi resiko bayi terserang virus, bakteri ataupun penyakit. Penelitian tersebut membenarkan teori Santa (2010:395) bahwa bayi yang sepenuhnya disusui daya tahan tubuhnya lebih kuat. Sedangkan bayi yang diberi susu formula dalam

porsi lebih dari setengah pemberian susunya tidak mendapat perlindungan terhadap penyakit. Itulah yang membedakan antara bayi yang diberi ASI eksklusif dengan tidak eksklusif dari segi daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bayi di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya menyatakan bahwa tidak ada jadwal tertentu dalam pemberian ASI pada bayi. Hanya saja idealnya setiap 2 jam sekali bayi harus diberikan ASI. Pemberian ASI setiap 2 jam sekali ini berbeda dengan pendapat Puspita (2013:56) bahwa dalam memberikan ASI kepada bayi tidak perlu menggunakan hitungan matematika. Jadi, tidak perlu memberikan rumus berapa kali dalam sehari untuk menyusui. Menyusui dapat diberikan sesering mungkin sesuai dengan keinginan bayi. Namun, apabila lapar bayi akan menangis ataupun merengek meminta ASI. Banyak ibu yang tidak menjadwalkan kapan penyusuan dilakukan. Sebenarnya hal itu tidak perlu dilakukan karena semakin sering bayi manghisap maka akan hormon *oksitoksin* pada ibu semakin lebih baik. Selain itu, menurut data *American Academy of Pediatrics* (AAP) dengan sering menyusui akan meningkatkan efek protektif pada ibu.

Di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya akan memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) jika bayi sudah berusia 6 bulan keatas. Makanan yang diberikan harus yang memiliki tekstur lembut untuk memudahkan bayi dalam mencernanya. Biasanya berupa, nasi dan sayuran hijau yang dihaluskan, bubur bayi, dan biskuit untuk bayi. Kenyataan itu sesuai dengan pendapat Wardlaw Cai & Brown (2012:32) bahwa pemberian ASI diatas usia enam bulan diiringi dengan makanan padat, semi padat, maupun lunak yang cukup kuantitas, aman, kandungan gizinya, adekuat mampu membantu menjamin status gizi yang baik dan melindungi dari berbagai penyakit.

Layanan pijat bayi yang diselenggarakan di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya bertujuan untuk memberikan perasaan aman pada bayi melalui sentuhan. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang besar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh. Pijat bayi juga dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak dan membentuk kecerdasan emosi. Manfaat pijat bayi antara lain mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, melancarkan sistem pencernaan, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, mengurangi ketegangan serta agar bayi dapat tidur lebih lelap.

Layanan pijat bayi yang diadakan di *Bee Creative Day Care* Sambikerep Surabaya memperkuat

pendapat Nasoetion dan Sumarsih (2017:75) bahwa untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini perlu adanya program holistik integratif yang merupakan penanganan anak usia dini secara utuh/menyuluruh dengan mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan serta perlindungan. Pijat bayi tersebut sesuai dengan layanan kesehatan dalam program holistik integratif.

Pada usia 4 bulan yang menjadi subjek penelitian bernama berjenis kelamin perempuan. Bayi tersebut termasuk bayi yang aktif dan jarang menangis. Hal ini dapat dilihat dari perkembangannya mulai dari mengangkat kepala sendiri hingga tengkurap tanpa bantuan pengasuh. Proses ini mendukung pendapat Soetjiningsih (1995:35) bahwa perkembangan mental, gerakan-gerakan kasar dan halus, emosi, sosial, perilaku, bicara pada anak usia 3 sampai 6 bulan adalah anak mampu mengangkat kepala 90 derajat dan mengangkat dada dengan bertopang tangan.

Pada subjek penelitian usia 5 bulan bernama juga berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan perkembangan reaksi sensorik dengan capaian perkembangan anak mampu mengulurkan tangan untuk meminta sudah berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika bayi tersebut *rewel* atau menangis dengan kedua kaki dihentak-hentakkan dan kedua tangan dinaikkan untuk meminta digendong, dipangku maupun dipeluk tanpa adanya stimulus dari pengasuh.

Reaksi bayi dalam penelitian ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) Tahun 2014 pada aspek perkembangan kognitif dengan sub aspek perkembangan reaksi pada usia 3 - < 6 bulan bahwa anak mampu mengulurkan kedua tangan untuk meminta (misal, digendong, dipangku, dipeluk).

Pada subjek penelitian usia 6 bulan berjenis kelamin perempuan. Untuk capaian perkembangan anak mampu mengamati benda kemudian dijatuhkan kemampuan reaksi sensorik menunjukkan sudah berkembang sesuai harapan. Ketika diberikan bola plastik awalnya hanya mengamati bola tersebut, digoyang-goyangkan lalu dijatuhkan. Capaian kemampuan reaksi pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Sujiono (2009:66) bahwa perkembangan kognitif yang berhubungan dengan perkembangan reaksi bayi mulai usia kelahiran sampai 3 tahun yaitu bayi mampu melakukan penyelidikan secara sensorimotor terhadap dominasi lingkungan.

Pada capaian perkembangan anak mampu menjatuhkan benda secara berulang bayi pada usia 6 bulan mampu menunjukkan sikap sesuai indikator

tersebut apabila benda yang diberikan sama. Hal tersebut membuktikan pendapat Sujiono (2009:66) bahwa bayi mampu mengembangkan suatu perasaan atau pengertian terhadap suatu objek yang tetap.

Berdasarkan perkembangan reaksi sensorik dengan capaian perkembangan anak menoleh ketika mendengar suara/bunyi menunjukkan berkembang sesuai harapan. Bayi tersebut sudah mampu menoleh meski belum tepat kearah sumber suara. Awalnya, hanya diam ketika mendengar bunyi/suara. Namun, jika suara tersebut dibunyikan secara berulang, mulai menunjukkan reaksi mencari-cari sumber suara tersebut dengan menoleh-nolehkan kepalanya.

Dengan demikian maka hasil penelitian ini telah membenarkan teori Astuti (2018:1) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif bayi usia 0 sampai 6 bulan yaitu saat bayi dipanggil namanya maka kepala dan mata berkoordinasi untuk mencari sumber suara tersebut. Dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang aspek perkembangan kognitif yang di dalamnya terdapat sub aspek perkembangan reaksi menyatakan bahwa anak pada usia 6 - < 9 bulan mampu berpaling ke arah sumber suara.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dalam menstimulasi reaksi sensorik bayi usia 4 sampai 6 bulan di *Bee Creative Day Care Sambikerep Surabaya* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 4 sampai 6 bulan di *Bee Creative Day Care Sambikerep Surabaya* adalah meningkatkan daya tahan atau kekebalan tubuh terhadap penyakit. Hal ini dapat dilihat dari tanggal terakhir bayi sakit. Pada bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung lebih jarang sakit daripada yang tidak eksklusif.

Selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh ASI juga dapat mengurangi obesitas. Dari subjek yang diteliti menunjukkan bahwa berat badan rata-rata bayi sesuai dengan tahap usianya.

Berdasarkan tingkat perkembangan anak mampu menunjukkan reaksi terhadap rangsang menunjukkan bahwa dengan diberi ASI eksklusif tidak selalu bayi menunjukkan aspek perkembangan yang sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tetapi perlu adanya stimulus dari lingkungan baik keluarga, orang tua, maupun pengasuh.

## **SARAN**

Pemberian ASI penting diberikan kepada bayi sejak dini karena selain bermanfaat bagi bayi, ibu,

keluarga, dan juga lingkungan. Manfaat pemberian ASI bagi bayi akan lebih optimal apabila didukung dengan pemberian stimulasi seperti layanan kesehatan sesuai program holistik integratif yang mencakup layanan kesehatan dan gizi, perlindungan, pendidikan dan pengasuhan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, ASI penting diberikan sejak dini dengan diiringi pemberian stimulasi sesuai program holistik integratif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cai, X. Wardlaw, T. & Brown, D.W. 2012. Global Trends in Exclusive Breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2004. *Tahapan Perkembangan Anak*. Jakarta : Kemenkes.
- Hanafî, Yusuf. 2012. *Peningkatan Kecerdasan Anak Melalui Pemberian ASI dalam Al-Qur'an*. Malang:Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits Volume 2 Nomor 1 Juni 2012.
- Komalasari. 2010. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Muchtadi, Deddy. 1996. *Gizi untuk Bayi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- National Center for Children and Poverty. 1999. *Poverty and Brain Development in Early Childhood*. New York : Columbia University.
- Nurlinda, Andi. 2013. *Gizi Dalam Siklus Kehidupan Seri Baduta*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional Katalog dalam terbitan (KDT).
- Poulton, Richie. 2006. *IQ and Mother's Milk*. USA : Dunedin Multidisciplinary Study.
- Puspitarini, Muyasaro. 2013. *Buku Pintar Merawat Bayi*. Jakarta : Dunia Sehat Poulton.
- Sinclair, Constance. 2010. *Buku Saku Kebidanan*. Terjemahan Renata Komalasari. Jakarta : EGC.
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Suffian. 2016. *Pengaruh Air Susu Ibu Eksklusif terhadap Perkembangan Kognitif dan Perilaku Sosial Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan pada Tahun 2016*. Jakarta: J.Kedokteran Meditek Vol. 23, No.64 Okt-Des 2017.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.